

## Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Perkotaan di DKI Jakarta

*Chery Soraya Ammatillah, Syarifah Aminah, Nurmalinda*

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta  
Jl. Raya Ragunan No.30, Pasar Minggu, Jakarta Selatan -12540  
Telp.(021) 78839949 Fax.(021) 7815020  
chery.soraya@yahoo.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani padi sawah di DKI Jakarta dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh. Penelitian dilakukan di kelompok tani Karang Tengah Jaya, Rorotan, Jakarta Utara dengan total 26 responden. Karakteristik petani padi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan usahatani padi dianalisis menggunakan analisis pendapatan. Karakteristik petani padi, mayoritas masih menggunakan teknologi konvensional dalam melakukan usahatani, dengan luasan lahan yang sempit dan bukan hak milik. Hasil analisis menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani responden sebesar Rp. 6.588.609,-/ha per musim tanam di musim kemarau dan Rp. 10.536.457,-/ha per musim tanam di musim hujan. Nilai RC rasio atas biaya total baik di musim kemarau dan hujan menunjukkan angka lebih besar dari satu dengan demikian komoditas padi yang diusahakan efisien dari segi biaya dan menguntungkan untuk diusahakan.

**Kata kunci:** Pertanian, perkotaan, pendapatan, efisiensi

### ABSTRACT

This study aimed to analyze the characteristics of lowland rice farmers in DKI Jakarta and the income of wetland

rice obtained. This research was conducted in the Karang Tengah Jaya farmer's group, Rorotan North Jakarta with a total of 26 respondents. The characteristics of rice farmers were analyzed using qualitative descriptive analysis, while rice farming income was analyzed using income analysis. The characteristics of the majority of rice farmers still used conventional technology in conducting cultivation. The results of the analysis showed that the average income earned by rice farmers was Rp. 6,588,609,-/ha per planting season in the dry season and Rp. 10,536,457,-/ha per planting season in the rainy season. The value of RC ratio for total costs both in the dry and rainy season showed that a number greater than one with the result that the cultivated rice commodity was cost efficient and profitable to cultivate.

**Keywords:** Agriculture, urban, income, efficiency

### PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas pangan strategis nasional, karena perannya yang sangat berarti sebagai sumber pangan pokok masyarakat. Kekurangan beras tidak hanya berdampak terhadap gizi buruk masyarakat akan tetapi juga dapat menimbulkan kerawanan stabilitas keamanan (Susilowati, et al, 2011).

Kebutuhan pangan masyarakat khususnya beras meningkat tiap tahunnya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Putra dan Tarumun, 2012). Terlebih lagi di wilayah perkotaan, arus urbanisasi dari desa ke kota yang terus meningkat tajam tiap tahunnya mengakibatkan peningkatan kebutuhan pangan pokok masyarakat kota yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan masyarakat perkotaan yang terus meningkat tidak berimbang dengan ketersediaan lahan pertanian yang ada di sekitar perkotaan, karena alih fungsi lahan pertanian di wilayah perkotaan terus meningkat tiap tahunnya.

Jakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang total luas lahan sawahnya terus tergerus tiap tahunnya. Badan Pusat Statistik provinsi DKI Jakarta (2018) mencatat luas lahan sawah di DKI Jakarta pada tahun 2017 hanya seluas 584,5 Ha, sedangkan pada tahun 2010 masih tercatat 1.312 Ha. Ketersediaan lahan pertanian yang semakin berkurang mengakibatkan bahan pangan masyarakat kota Jakarta harus di suplai dari luar kota.

Luas lahan pertanian perkotaan yang terus berkurang merupakan salah satu dari beberapa kendala yang harus dihadapi dalam melakukan usahatani padi di DKI Jakarta. Akan tetapi di tengah berbagai kendala yang dihadapi, bagi sebagian masyarakat Jakarta melakukan usahatani padi masih menjadi pilihan sebagai sumber mata pencaharian dan pendapatan keluarga. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah

produksi, harga jual, dan biaya-biaya input produksi (Damanik 2014; Karmini 2017; Wulansari 2018). Alam (2017) di dalam hasil penelitiannya menyimpulkan harga beras di tingkat petani dan produksi memiliki efek langsung pada pendapatan usahatani padi. Mengusahakan Padi di wilayah pusat kota yang dekat dengan konsumen diharapkan dapat meningkatkan harga jual dan berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Keberadaan usahatani padi di DKI Jakarta diharapkan dapat menjadi sumber penyedia pangan pokok masyarakat DKI Jakarta dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani karena terpotongnya rantai pasar beras yang cenderung panjang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik petani padi di wilayah perkotaan, khususnya di DKI Jakarta dan menganalisis pendapatan usahatani padi yang diperoleh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember tahun 2018, dengan melibatkan 26 responden petani padi yang berlokasi di Kelompok Tani Karang Tengah Jaya, kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Pemilihan kelompok tani dilakukan secara sengaja (*purposive*) mengingat kelompok tani Karang Tengah Jaya merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di sentra produksi padi Jakarta dan memiliki jumlah anggota aktif yang cukup banyak.

Kelurahan Rorotan merupakan kelurahan di DKI Jakarta yang memiliki hamparan sawah terluas di DKI Jakarta, dengan dipilihnya kelompok tersebut diharapkan dapat mewakili petani padi di DKI Jakarta.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan petani. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Sudin KPKP Jakarta Utara dan instansi terkait lainnya. Jenis data primer yang dikumpulkan terdiri dari data karakteristik petani, biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi, harga input, input produksi, produk, harga produk penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi. Sedangkan data sekunder terdiri dari data luas lahan dan produksi padi di DKI Jakarta. Data karakteristik petani dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan pendapatan usahatani padi dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis pendapatan.

### Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dilakukan analisis biaya dan pendapatan dengan rumus sebagaimana berikut :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan (Rp/musim tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

TC = Total Biaya (Rp/musim tanam)

Dari rumus diatas total penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

Y = Produksi padi (kw/musim tanam)

Py = Harga Y (Rp/kw)

Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$TC = VC + FC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/musim tanam)

VC = Biaya Variabel (Rp/musim tanam)

FC = Biaya Tetap (Rp/musim tanam)

Untuk melihat seberapa efisien usaha yang dilaksanakan dilakukan analisis efisiensi. Analisis efisiensi diukur dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C). R/C merupakan salah satu ukuran efisiensi yang menggambarkan penerimaan untuk tiap rupiah yang dikeluarkan (*revenue cost ratio*). R/C dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$R/C = TR / TC \dots\dots\dots (4)$$

R/C > 1 : Usahatani efisien untuk dijalankan

R/C < 1 : Usahatani tidak efisien untuk dijalankan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Padi

Karakteristik petani padi di kelompok tani Karang Tengah Jaya, rata-rata berusia 54 tahun (Tabel 1), usia tersebut tergolong usia tua. Menurut Widodo (1989), petani berusia lanjut semakin lemah dalam berusaha namun petani yang lebih tua biasanya semakin berani dalam mengambil resiko. Rata-rata pendidikan formal yang ditempuh petani selama delapan tahun atau setara dengan kelas delapan Sekolah Menengah Pertama, dengan demikian tingkat pendidikan formal petani responden masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara kerja, kemampuan dalam pengambilan keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasi baru, serta pengelolaan usahatani hingga pemasaran. Melihat hasil analisis tingkat pendidikan petani responden yang diperoleh untuk itu masih diperlukan kerja keras *stakeholder* terkait dalam membimbing petani sehingga dapat dengan mudah menerima inovasi baru.

Rata-rata jumlah anggota rumah tangga tani sebanyak empat jiwa, rata-rata

petani sudah berusia tua sehingga beberapa anaknya sudah memiliki keluarga sendiri dan tidak tinggal bersama. Rata-rata pengalaman usahatani padi yang dimiliki cukup lama yaitu selama 22 tahun. Rata-rata petani sudah turun temurun melakukan usahatani padi di wilayah Rorotan. Pengalaman bertani merupakan modal dalam upaya mengembangkan usahatani. Neonbota (2016) didalam hasil penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh tidak nyata pengalaman bertani dengan usahatani yang dilakukan, karena makin tinggi dalam suatu usahatani akan berdampak pada pengetahuan seseorang semakin baik dalam usahatani tersebut, akan tetapi semakin tinggi pengalaman seseorang usianya pun semakin berkurang sehingga kemudian akan berpengaruh pada kemampuan fisik orang tersebut. Hasil analisis ini juga sesuai dengan dengan yang dikemukakan oleh Kune *et al.* (2016)

Rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani padi seluas 6.173 m<sup>2</sup> (Tabel 1), dengan status kepemilikan lahan bukan hak milik. Lahan yang digarap oleh petani mayoritas milik pengembang. Dimitri *et al.* (2016) menyebutkan, petani di

Tabel 1 Karakteristik petani padi Kelompok Tani Karang Tengah Jaya

Karakteristik	Rata-Rata	
	Nilai	Satuan
1. Umur	54	Tahun
2. Pendidikan	8	Tahun
3. Jumlah Anggota Rumah Tangga	4	Jiwa
4. Pengalaman ustan	22	Tahun
5. Asal Daerah		
- Jakarta	77	%
- Non Jakarta	23	%
6. Luas lahan garapan	6.173	m <sup>2</sup>
7. Produktivitas	4.02	Ton/ha (MK)
	5.13	Ton/ha (MH)

Sumber : Data primer (diolah), 2018

perkotaan cenderung tidak memiliki lahan pertanian. Petani responden menggarap lahan milik pengembang dengan sistem sewa, dengan rata-rata biaya sewa sebesar Rp.2.460.989/ha/musim tanam, jumlah ini masih jauh lebih rendah dibandingkan biaya sewa lahan sawah di sentra produksi di Indonesia. Rondhi (2018) didalam hasil penelitiannya menyebutkan rata-rata biaya sewa lahan sawah di Desa Jati Mulyo, kabupaten Jember sebesar Rp 5.347.419/ha/musim tanam.

Teknologi yang digunakan petani dalam melakukan usahatani mayoritas masih menggunakan sistem konvensional. Sistem irigasi yang ada kurang berjalan dengan baik, sehingga lahan yang di garap petani kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan. Mayoritas jenis varietas yang banyak digunakan petani adalah Ciherang dengan rata-rata produktivitas 4,02 ton/ha di musim kemarau dan 5,13 ton/ha di musim hujan.

#### **Pendapatan usaha tani padi di kelompok tani Karang Tengah Jaya, Rorotan, Jakarta Utara**

Analisa usaha tani dianalisis berdasarkan hasil survey terhadap 26 anggota Kelompok Tani Karang Tengah Jaya. Penghitungan analisa usaha tani bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak dan besar input-input yang dikeluarkan untuk melakukan budidaya padi dan seberapa besar produktivitas padi yang dihasilkan, serta seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pengambilan data meliputi data musim kering dan musim hujan dikarenakan

adanya perbedaan input yang dikeluarkan, serta produksi yang diperoleh.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim per hektar pada musim kering dan musim hujan dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil analisa dapat terlihat biaya yang dikeluarkan petani pada musim hujan lebih besar dibandingkan musim kemarau, hal ini dikarenakan lebih banyaknya serangan hama penyakit dan tingginya biaya pemeliharaan dimusim hujan. Dari hasil analisa juga dapat terlihat penyumbang biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja luar keluarga, yaitu sebesar Rp.6.310.400,- per hektar di musim kering dan Rp.6.727.753 per hektar di musim hujan.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dan pengeluaran bernilai positif. Pendapatan atas biaya total merupakan selisih dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Rata-rata pendapatan usahatani padi di Kelompok Tani Karang Tengah Jaya per hektar per musim tanam secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Rata-rata pendapatan atas biaya total komoditas padi yang diusahakan petani responden menunjukkan angka yang lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh komoditas yang diusahakan petani memberikan keuntungan dengan besar pendapatan Rp.6.588.609,-/ha per musim tanam di musim kemarau dan Rp.10.536.457/ha per musim tanam di musim hujan (Tabel 3).

Tabel 2. Rata-rata biaya usaha tani padi per musim tanam (ha) Kelompok Tani Karang Tengah Jaya Jakarta Utara.

No	Jenis Biaya	MK				MH			
		Vol	Satuan	Harga	Jumlah	Vol	Satuan	Harga	Jumlah
<b>1</b>	<b>Biaya Tunai</b>				<b>10.297.803</b>				<b>10.807.545</b>
	<i>Biaya Tetap</i>				2.460.989				2.460.989
	Sewa Lahan	1	ha	2.460.989	2.460.989	1	ha	2.460.989	2.460.989
	<i>Biaya Variabel</i>				7.836.814				8.379.296
a.	Tenaga Kerja luar keluarga				6.310.400				6.727.753
	Tenaga Kerja Olah lahan dan pembuatan galengan	1	ha	1.331.136	1.331.136	1	ha	1.331.136	1.331.136
	Tenaga Kerja Penyemaian dan Penanaman	1	ha	1.429.707	1.429.707	1	ha	1.429.707	1.429.707
	Tenaga Kerja Penyiangan dan Penyemprotan	1	ha	323.626	323.626	1	ha	323.626	323.626
	Tenaga Kerja Panen	1	ha	3.225.931	3.225.931	1	ha	3.643.284	3.643.284
b.	Bemih	22,95	kg	10.885	245.421	22,95	kg	10.885	245.421
c.	Pupuk				784.546				784.546
	Urea	3,11	krng	113.654	353.283	3,11	krng	113.654	353.283
	TSP	0,11	krng	223.750	24.808	0,11	krng	223.750	24.808
	NPK Ponska	0,15	krng	125.000	19.231	0,15	krng	125.000	19.231
	Furadan	3,40	bks	30.000	102.122	3,40	bks	30.000	102.122
	SP 36	0,98	kw	120.000	117.784	0,98	kw	120.000	117.784
	NPK	0,21	krng	150.000	31.250	0,21	krng	150.000	31.250
	Pupuk Lainnya	1	pkt	136.068	136.068	1	pkt	136.068	136.068
d.	Pestisida	1	pkt	496.447	496.447	1	pkt	588.835	588.835
<b>2</b>	<b>Biaya yang diperhitungkan</b>				<b>850.000</b>				<b>850.000</b>
	<i>Biaya tetap</i>				100.000				100.000
	Penyusutan Alat	1	pkt	100.000	100.000	1	pkt	100.000	100.000
	<i>Biaya Variabel</i>				750.000				750.000
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1	ha	750.000	750.000	1	ha	750.000	750.000
	<b>TOTAL BIAYA</b>				<b>11.147.803</b>				<b>11.657.545</b>

Sumber : Data primer (diolah), 2018

Tabel 3. Rata-rata pendapatan petani padi per musim tanam (ha) kelompok tani Karang tengah Jaya (Jakarta Utara) tahun 2018.

No.	Uraian	MK				MH			
		Vol	Satuan	Harga	Jumlah	Vol	Satuan	Harga	Jumlah
1	Total Penerimaan	4,07	Ton	4.373.077	17.736.413	5,08	Ton	4.373.077	22.194.002
	Biaya Tunai				10.297.803				10.807.545
	Biaya Diperhitungkan				850.000				850.000
2	Total Biaya				11.147.803				11.657.545
3	Pendapatan atas biaya total				6.588.609				10.536.457
4	R/C atas biaya total				1,59				1,90

Sumber : Data primer (diolah), 2018

Keuntungan usahatani yang tinggi belum tentu mencerminkan usahatani yang efisien dari segi biaya. Untuk melihat efisiensi biaya digunakan analisis RC rasio yang menunjukkan besarnya penerimaan tiap satu satuan biaya yang dikeluarkan. Analisis RC rasio digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara penerimaan dan biaya, sehingga dapat diketahui apakah usahatani yang diusahakan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Nilai R/C atas biaya total pada seluruh komoditas yang diusahakan petani menunjukkan angka  $>1$  (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi yang diusahakan efisien dari segi biaya dan menguntungkan untuk diusahakan. Nilai RC rasio atas biaya total pada musim kering yang sebesar 1,59 menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000,- biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan produksi padi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.590,-. Begitupun dengan nilai RC rasio di musim hujan sebesar 1,90 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000,- biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan produksi padi akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.900,-

Noer (2018) di dalam hasil penelitiannya melaporkan, nilai RC atas biaya total usahatani padi ladang di Kabupaten Lampung Selatan pada musim hujan November 2015–Maret 2016 sebesar 1,22. Angka ini masih dibawah nilai RC rasio atas biaya total usahatani padi sawah di Rorotan Jakarta Utara, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan usahatani padi sawah di Rorotan Jakarta Utara lebih

menguntungkan dibandingkan usahatani padi ladang. Akan tetapi jika dibandingkan dengan RC rasio usahatani padi sawah di beberapa daerah di Indonesia RC rasio padi sawah di Rorotan Jakarta Utara masih dibawah RC rasio padi sawah di beberapa daerah di Indonesia. RC rasio padi sawah di kota mataram sebesar 1,91 per hektar (Pratama, 2017), RC rasio padi sawah dengan sistem sewa di kabupaten Jember sebesar 2,05 (Rondhi, 2018), sedangkan RC rasio padi sawah di Kabupaten Karang Anyar sebesar 2,02 (Barokah, 2014). RC rasio padi inbrida (Ciherang) di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 1,83 di musim kering (Handayani, 2017). Nilai ini masih lebih tinggi dari RC rasio padi dengan varietas yang sama di lokasi penelitian. Dengan demikian dari segi biaya usahatani padi di kelompok tani Karang Tengah Jaya kurang efisien dibandingkan daerah lainnya di Indonesia.

Dari Tabel 3 dapat terlihat rata-rata produktivitas petani responden di Kelompok Tani Karang Tengah Jaya pada tahun 2018 sebesar 4,07 ton/ha di musim kering dan 5,08 ton/ha di musim hujan. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan rata-rata produktivitas padi di daerah sentra produksi di Indonesia pada tahun 2018, lebih rendah dari produktivitas padi DKI Jakarta dan lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi nasional Indonesia yang sebesar 5.184 ton/ha pada tahun 2018 (Tabel 4). Untuk itu masih dibutuhkan upaya-upaya peningkatan produktivitas padi di Kelompok Tani Karang Tengah Jaya.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Provinsi, 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Jawa Barat	1.711.829	9.645.192	5,634
2	Jawa Tengah	1.699.071	9.609.086	5,655
3	Jawa Timur	1.839.335	10.596.382	5,761
4	DKI Jakarta	752	4.344	5,777
5	Indonesia	10.990.007	56.974.642	5,184

Sumber : BPS (2018b)

### KESIMPULAN

Karakteristik petani padi di Kelompok Tani Karang Tengah Jaya mayoritas penduduk asli Jakarta yang sudah turun temurun melakukan usahatani padi. Lahan yang mereka garap mayoritas adalah non milik, dengan luas lahan garapan yang sempit kurang dari satu hektar. Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.588.609,-/ha per musim tanam di musim kemarau dan Rp. 10.536.457,-/ha per musim tanam di musim hujan. Nilai RC rasio atas biaya total baik di musim kemarau dan hujan menunjukkan angka lebih besar dari satu dengan demikian komoditas padi yang diusahakan efisien dari segi biaya dan menguntungkan untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018a. Jakarta dalam Angka. Jakarta (ID): BPS Provinsi DKI Jakarta.
- 2018b. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut provinsi. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2019/04/15/1608/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi-2018.html>. Diakses 24 mei 2019.
- Alam MN, Effendy. 2017. Identifying Factors Influencing Production and Rice Farming Income with Approach of Path Analysis. *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*. 12 (1): 39-43. DOI: 10.3844/ajabssp.2017.39.43
- Barokah U, Rahayu W, Sundari MT. 2014. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar. *AGRIC*. 26(1-2): 12 – 19.
- Damanik, JA., 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*. 3 (1) : 212-224
- Dimitri, C., Oberholtzer, L. and Pressman, A. 2016. Urban agriculture: connecting producers with consumers', *British Food Journal*, 118(3): 603–617. doi: 10.1108/BFJ-06-2015-0200.
- Karmini. 2017. Factors affecting paddy farm income in East Kalimantan Indonesia. *BIODIVERSITAS*. 18(1):101-108
- Kune, S., Muhaimin, A., & Setiawan, B., 2016. Analisis Efisiensi Teknis dan Alokatif Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Bitefa Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara). *AGRIMOR*, 1(01): 3-6
- Handayani SA., Effendi I, Viantimala B. 2017. Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*. 5 (4): 422-429.
- Neonbota SL., Kune SJ., 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 1 (3) 32-35
- Noer SC., Zakaria WA., Murniati K. 2018. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Padi Ladang Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*. 6(1):18-24.
- Pratama DA., Tajidan., Handoko B. 2017. Analisis Luas Lahan Usahatani Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Layak Rumah Tangga Petani Padi di Kota Mataram. 18(1) : 32-44
- Putra, E., dan Tarumun, S. 2012. Analisis Faktor-faktor Produksi Padi Studi Kasus Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*. 3(2): 117-134.
- Widodo S. 1989. *Production Efficiency of Rice Farmers in Java-Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rondhi M, Adi AH. 2018. Pengaruh Pola Pemilikan Lahan Terhadap Produksi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Efisiensi Usahatani Padi. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 4(2):101-110
- Susilowati, J., Karyadi, dan Suratiningih, S. 2011. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Pengguna Pupuk Anorganik dan yang Ditambah Pupuk Organik di Desa Regaloh Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. *Agromedia*. 29(2): 32-53.
- Wulansari D, Ferichani M, Qonita RA. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 15(1).